

**PERAN IBU RUMAH TANGGA DALAM  
PEMANENAN HASIL HUTAN KAYU DAN GETAH  
PINUS DI DESA CENRANA BARU KECAMATAN  
CENRANA KABUPATEN MAROS.**

**Oleh :**

**CHRISTINE ELSYE SEMOIN**

**M111 16 070**



**PROGRAM STUDI KEHUTANAN**

**FAKULTAS KEHUTANAN**

**UNIVERSITAS HASANUDDIN**

**MAKASSAR**

**2020**

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Pemanenan Hasil Hutan Kayu dan Getah Pinus Di Desa Cenrana Baru Kecamatan Cenrana Kabupaten Maros

Nama Mahasiswa : Christine Elsy Semoin

Stambuk : M111 16 070

Skripsi ini dibuat sebagai salah satu syarat untuk memperoleh  
Gelar Sarjana Kehutanan  
pada  
Program Studi Kehutanan  
Fakultas Kehutanan  
Universitas Hasanuddin

Menyetujui :

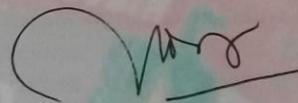
### Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II



Prof. Dr. Ir. H. Muhammad Dassir, M.Si  
NIP. 19671005 199103 1 006



Ir. Nurdin Dalva, S.Hut., M.Hut., IPP  
NIP. 19871213201903 1 009

Mengetahui,

Ketua Program Studi Kehutanan  
Fakultas Kehutanan  
Universitas Hasanuddin



Dr. Forest Muhammad Alif K.S., S.Hut., M.Si  
NIP. 19790831 200812 1 002

Tanggal Lulus, 12 Agustus 2020

## ABSTRAK

**Christine Elsy Semoin (M111 16 070), Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Pemanenan Hasil Hutan Kayu dan Getah Pinus Di Desa Cenrana Baru Kecamatan Cenrana Kabupaten Maros, dibawah Bimbingan Prof.Dr.Ir.H.Muhammad Dassir, M.Si dan Ir.Nurdin Dalya,S.Hut.,M.Hut,M.Si.**

Ibu rumah tangga kerap kali berkontribusi dalam sistem perekonomian keluarga. Salah satu cara yang dilakukan adalah dengan memanfaatkan hasil hutan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran ibu rumah tangga dalam pemanenan hasil hutan kayu dan getah pinus, serta mengetahui curahan waktu kerja yang dilakukan dan kontribusi pendapatan yang dihasilkan oleh ibu rumah tangga dalam melakukan kegiatan tersebut. Proses pengambilan data dilakukan secara langsung dengan menggunakan teknik wawancara kepada 27 sampel yang dipilih secara *purposive sampling*. Data hasil wawancara selanjutnya diolah kemudian di analisis dengan menggunakan metode deskriptif pada tujuan pertama serta metode deskriptif kuantitatif pada tujuan kedua dan ketiga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran ibu rumah tangga dalam pemanenan hasil hutan kayu dimanfaatkan sebagai bahan baku pembuatan arang, dengan rata-rata curahan waktu kerja 43% dan kontribusi pendapatan sebesar 42,5%. Sedangkan pada proses pemanenan getah pinus ibu rumah tangga berperan sebagai pengumpul getah pinus dengan rata-rata curahan waktu kerja 48% dan kontribusi terhadap pendapatan sebesar 26%.

**Kata Kunci:** Peran, Ibu Rumah Tangga, Hasil Hutan Kayu, Getah Pinus, Curahan Waktu Kerja, Kontribusi Pendapatan

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berbagai macam limpahan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Pemanenan Hasil Hutan Kayu Dan Getah Pinus Di Desa Cenrana Baru Kecamatan Cenrana Kabupaten Maros”**. Skripsi ini merupakan syarat untuk menyelesaikan pendidikan jenjang Strata Satu (S1) pada Fakultas Kehutanan, Universitas Hasanuddin Makassar.

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu selama proses penelitian dilaksanakan hingga penyusunan skripsi ini selesai. Segala keikhlasan dan kerendahan hati penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya terutama kepada :

1. Bapak **Prof.Dr.Ir.H.Muhammad Dassir, M.Si** dan **Ir.Nurdin Dalya,S.Hut.,M.Hut,M.Si**. Selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan dan perhatian yang tiada hentinya selama proses penyusunan skripsi ini.
2. Bapak **Prof.Dr.Ir. Iswara Gautama, M.Si** dan Bapak **Mukrimin,S.Hut,M.P** selaku dosen penguji atas segala saran dan masukan untuk perbaikan dan pengembangan skripsi ini.
3. Seluruh **Dosen Pengajar** dan **Staf Administrasi** Fakultas Kehutanan Universitas Hasanuddin atas segala bantuan yang telah diberikan selama menimba ilmu di Fakultas Kehutanan Universitas Hasanuddin.
4. **Ir. Trivena, S.Hut. M.Hut. IPP** dan **A. Azhar Armas S.Hut. M.Hut.** yang telah memberikan ilmu dan arahan selama proses penelitian hingga penyusunan skripsi ini.
5. **Pak Umar beserta istri, Pak Arafah dan Bu Kumala, dan Dg.Haya beserta istri** atas segala bantuan dan informasi yang diberikan selama berada di lokasi penelitian hingga penyusunan skripsi ini.
6. Teman-teman dan keluarga besar **Laboratorium Pemanenan Hasil Hutan** terkhusus **Rezky Auliyah Umar, Risna, Jusnalia, Ririn, Arni,**

**Fira Yuniar, Asrawati, Yustika Haspri, Atriana Aris, Liviana, Annisa Fathira, Wandu Kaso, Kak Heriah Jalil, Kak Anugerah Achmad dan Kak Sudirman** yang telah memberikan semangat dan dukungan selama proses penyusunan skripsi ini.

7. **Andi Hurul Auni Usman, Meta Dilianti Pallimbunga, Basran Nur Basir, Chisilya Nine Manukrante, Ika Nanda Syamsuriani, Fira Yuniar, Mitalia Nonza Sulu', Astuti, dan Muhammad Ikhsan** selaku sahabat terbaik saya selama proses perkuliahan dan telah berkontribusi besar dengan segala semangat, dukungan dan saran yang diberikan selama proses penyusunan skripsi ini.
8. **Ayu Kurniasih Jamal, Fany Utami Hasbi, Andi Ainun Amalia, Yaumil Agus Chairiah, Muh. Ichwanul Iman, Imanuel Jason, Anwar, Muh. Syahdan Aska** selaku teman KKN Gel. 102 Universitas Hasanuddin yang senantiasa memberikan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.
9. **Alma Pratiwi, Nur Inzani, Nunung, Alya Alifiah, Shaskia Kanaya, Natasha Anugerah, dan Rinda Ramli** selaku teman SMA saya yang selalu memberikan semangat dan senantiasa mendukung dalam penyelesaian skripsi ini.
10. **Apriani Kurnia Srinadilla Jafar** sahabat kecil saya yang tak hentinya memberikan semangat, senantiasa menemani dan mendukung penyelesaian skripsi ini.
11. Keluarga besar **L16NUM** yang telah memberikan banyak pelajaran dan dukungan selama proses di dalam kampus hingga penyusunan skripsi ini.

Rasa terima kasih yang tiada hentinya dan segala bentuk hormat penulis kepada kedua kedua Orangtua tercinta, Ayahanda **Yustinus Semoin** dan Ibunda **Almh. Lusye Yeanne Lapien** atas segala doa, pengorbanan, kasih sayang, kerja keras, motivasi, semangat, saran dan didikannya dalam membesarkan penulis, serta saudara saya yang tercinta **Yessinta Mariana Semain** dan **Merry Tresia Semain** atas semangat dan dukungan yang diberikan selama ini.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas budi baik semua yang penulis telah sebutkan diatas maupun yang belum sempat ditulis. Penulis menyadari dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan dan penuh dengan kekurangan, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi pengembangan skripsi ini. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan khususnya bagi penulis sendiri.

Makassar, 12 Agustus 2020

Christine Elsy Semoin

# DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xi</b>
<b>I. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Tujuan .....	3
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>4</b>
2.1. Pemanenan Hasil Hutan .....	4
2.1.1. Hasil Hutan Kayu.....	4
2.1.2. Hasil Hutan Bukan Kayu.....	5
2.2. Ibu Rumah Tangga.....	8
2.2.1. Peran Ibu Rumah Tangga Secara Umum.....	9
2.2.2. Peran Ibu Rumah Tangga Terhadap Pemanenan Hasil Hutan Kayu .....	9
2.2.3. Peran Ibu Rumah Tangga Terhadap Pemanenan Getah Pinus.....	11
2.3. Kontribusi.....	11
2.3.1. Kontribusi Ibu Rumah Tangga Terhadap Curahan Waktu Kerja.....	12
2.3.2. Kontribusi Ibu Rumah Tangga Terhadap Pendapatan .....	15
<b>III. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>17</b>
3.1. Waktu dan Tempat .....	17
3.2. Alat dan Sasaran Penelitian.....	17

3.3. Populasi dan Sampel Penelitian .....	17
3.4. Pengumpulan Data .....	18
3.4.1. Jenis Data dan Sumber Data.....	18
3.4.2. Metode Pengumpulan Data .....	18
3.5. Metode Analisis Data .....	19
<b>IV. KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....</b>	<b>21</b>
4.1. Keadaan Alam.....	21
4.1.1. Letak Georafis dan Wilayah Administratif .....	21
4.1.2. Kondisi Topografi .....	21
4.1.3. Kawasan Hutan .....	22
4.1.4. Penggunaan Lahan Berdasarkan Ekosistem.....	22
4.2. Keadaan Sosial Ekonomi Masyarakat.....	23
4.2.1. Penduduk.....	23
4.2.2. Pendidikan.....	24
<b>V. HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>25</b>
5.1. Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu (HHK).....	25
5.1.1. Karakteristik Responden Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu .....	25
5.1.2. Deskripsi Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu .....	26
5.1.3. Curahan Waktu Kerja.....	28
5.1.4. Kontribusi Pendapatan Ibu Rumah Tangga .....	30
5.2. Pemanenan Getah Pinus .....	32
5.2.1. Karakteristik Responden Pemanenan Getah Pinus .....	32
5.2.2. Deskripsi Getah Pinus .....	33
5.2.3. Curahan Waktu Kerja.....	36
5.2.4. Pendapatan Petani Penyadap Getah Pinus .....	38
<b>VI. KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>40</b>
6.1. Kesimpulan .....	40
6.2. Saran.....	40
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>41</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>43</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Judul</b>	<b>Halaman</b>
Tabel 1.	Kawasan Hutan .....	22
Tabel 2.	Penggunaan Lahan Berdasarkan Ekosistem.....	22
Tabel 3.	Penduduk Desa Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin .....	23
Tabel 4.	Sarana Pendidikan.....	24
Tabel 5.	Klasifikasi Responden Berdasarkan Tingkat Umur .....	25
Tabel 6.	Klasifikasi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan .....	25
Tabel 7.	Alat dan Bahan dalam Pembuatan Arang .....	27
Tabel 8.	Curahan Waktu Kerja Pemanenan Hasil Hutan Kayu.....	28
Tabel 9.	Tabel Pendapatan Hasil Hutan Kayu .....	30
Tabel 10.	Klasifikasi Responden Berdasarkan Tingkat Umur .....	32
Tabel 11.	Klasifikasi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan .....	32
Tabel 12.	Peralatan Sadap yang digunakan petani penyadap getah .....	35
Tabel 13.	Curahan Waktu Kerja Penyadapan Getah Pinus .....	36
Tabel 14.	Pendapatan Petani Penyadap Getah Pinus .....	38

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Judul</b>	<b>Halaman</b>
Gambar 1.	Teknik Koakan .....	7
Gambar 2.	Teknik Koprak .....	7
Gambar 3.	Teknik Bor.....	8
Gambar 4.	Proses Penimbunan Kayu Oleh Sekam Padi .....	26
Gambar 5.	Tahap Pencelupan Arang .....	27
Gambar 6.	Tahap Penjemuran Arang.....	27
Gambar 7.	Diagram Kontribusi Curahan Waktu Kerja Pemanenan Hasil Hutan Kayu .....	29
Gambar 8.	Penyadapan Getah Pinus .....	33
Gambar 9.	Pengumpulan Getah Pinus .....	34
Gambar 10.	Pengangkutan Getah Pinus.....	34
Gambar 11.	Diagram Kontribusi Curahan Waktu Kerja Pemanenan Getah Pinus ....	37

## **DAFTAR LAMPIRAN**

<b>Lampiran</b>	<b>Judul</b>	<b>Halaman</b>
Lampiran 1.	Kuisisioner Penelitian .....	42
Lampiran 2.	Data Hasil Penelitian .....	45
Lampiran 3.	Dokumentasi .....	51

# I. PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang

Hutan merupakan sumber daya yang dapat memberikan manfaat bagi kelangsungan hidup manusia baik secara langsung maupun tidak langsung. Peran hutan telah dirasakan sejak lama bagi masyarakat disekitar hutan sebagai penunjang kesejahteraannya. Pengelolaan hutan berfokus pada pembangunan kehutanan masyarakat, sehingga diharapkan masyarakat mampu mempertahankan fungsi dan manfaat sumber daya hutan secara positif dan berkelanjutan untuk menunjang kehidupan (Mus, 2016).

Kaum perempuan seperti ibu rumah tangga merupakan sumberdaya manusia yang potensial, terutama dalam kegiatan produktif dengan tujuan untuk memperoleh pendapatan atau penghasilan. Hingga saat ini peranan kaum perempuan tersebut belum diekspos di dalam media-media cetak, yang banyak diekspos hanyalah tenaga kerja pria yang merupakan kepala rumah tangga (Tumoka, 2019).

Pemanenan hutan bertujuan untuk mengoptimalkan nilai kayu, pasokan industri, meningkatkan kesempatan kerja serta mengembangkan ekonomi regional (Mujetahid, 2009). Berdasarkan tujuan pemanenan hutan tersebut, Sarah (2017) mengemukakan bahwa pengelolaan hutan secara lestari tidak bisa lepas dari peran serta masyarakat. Dalam sistem pengelolaan sumber daya hutan, tanpa disadari ibu rumah tangga memiliki peran yang sangat penting di dalamnya yakni mencakup pengelolaan lahan, pemeliharaan tanaman, pemanenan hasil hutan sampai pada tahap akhir yaitu pemasaran hasil hutan.

Penyebab ibu rumah tangga berusaha memperoleh penghasilan tambahan antara lain adanya kemauan perempuan untuk bisa mandiri dalam bidang ekonomi, yaitu berusaha membiayai kebutuhan hidupnya dan kebutuhan hidup dari orang-orang yang menjadi tanggungannya. Selain itu, adanya kebutuhan untuk menambah penghasilan keluarga menjadi salah satu faktor pendorong perempuan untuk bekerja serta semakin meluasnya lapangan kerja yang menyerap tenaga kerja perempuan (Tumoka, 2019).

Menurut Wulansari dkk (2019) dalam penelitiannya tentang perspektif gender penyadap getah pinus. Hasil tersebut menunjukkan fenomena yang menarik, dimana ibu rumah tangga memiliki curahan waktu kerja yang lebih banyak dibandingkan dengan laki-laki. Selaras dengan pendapatan yang dimiliki dimana kontribusi ibu rumah tangga terhadap pendapatan lebih besar dibandingkan dengan laki-laki yaitu sebanyak 75%. Ibu rumah tangga yang selalu di pandang feminis menunjukkan bahwa ia mampu bekerja sendiri menjadi penyadap tanpa bantuan laki-laki, ibu rumah tangga menjadi lebih mandiri dan tidak mengandalkan suami dalam mencari nafkah.

Berdasarkan berbagai fenomena yang telah diuraikan di atas, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui keterlibatan ibu rumah tangga dalam melakukan pekerjaan pemanenan hasil hutan kayu dan getah pinus. Beberapa rumah tangga di Desa Cenrana Baru, Kecamatan Cenrana, Kabupaten Maros istrinya turut membantu dalam pemanenan hasil hutan. Adapun pertimbangan penetapan untuk dilakukannya penelitian ini adalah karena tidak adanya penelitian yang dilakukan di tempat tersebut mengenai peran ibu rumah tangga dalam membantu pemanenan hasil hutan kayu dan getah pinus.

## **1.2. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini :

1. Mendeskripsikan keterlibatan langsung ibu rumah tangga dalam pemanenan hasil hutan kayu dan getah pinus.
2. Mengetahui curahan waktu kerja ibu rumah tangga dalam pemanenan hasil hutan kayu dan getah pinus.
3. Mengetahui kontribusi ibu rumah tangga terhadap pendapatan keluarga dalam pemanenan hasil hutan kayu dan getah pinus.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Pemanenan Hasil Hutan

Hasil hutan adalah benda-benda hayati, non hayati dan turunannya, serta jasa yang berasal dari hutan (UU RI No. 41 Tahun 1999). Berdasarkan penjelasan tersebut, disebutkan bahwa hasil hutan hayati dapat berupa (a) hasil hutan nabati beserta turunannya seperti kayu, bambu, rotan, rumput-rumputan, jamur, tanaman obat, getah-getahan dan lain-lain, serta bagian dari tumbuh-tumbuhan atau yang dihasilkan oleh tumbuh-tumbuhan di dalam hutan dan (b) hasil hutan hewani beserta turunannya seperti satwa liar dan hasil penangkarnya, satwa buru, satwa elok, dan lain-lain hewan serta bagian-bagiannya atau yang dihasilkannya. Selain itu, hasil hutan juga dapat berupa hasil produksi yang langsung diperoleh dari pengolahan bahan-bahan mentah yang berasal dari hutan seperti kayu bulat, kayu gergajian, kayu lapis dan pulp. Berdasarkan hal tersebut, berikut penjelasan terkait hasil hutan kayu dan non kayu di bawah ini :

#### 2.1.1. Hasil Hutan Kayu

Hasil hutan yang diperoleh dari tegakan hutan berupa bahan-bahan berkayu yang dapat langsung dimanfaatkan atau diolah kembali untuk menghasilkan bahan jadi atau siap pakai merupakan pengertian dari hasil hutan kayu. Adapun beberapa jenis hasil hutan kayu dibedakan berdasarkan kepentingan sebagai berikut (Surakusuma, 2017) :

- a. Kayu Perkakas (*construction wood*) merupakan jenis kayu yang difungsikan sebagai bahan bangunan rumah, alat-alat rumah tangga dan alat angkutan. Jenis-jenis kayu yang digunakan seperti : Jati, sonokeling, damar, bakau, bintangur, merbau, keruing dan lain- lain.
- b. Kayu Bakar (*fuel wood*) merupakan jenis kayu yang difungsikan sebagai bahan bakar bagi keperluan rumah tangga, pabrik dan lain-lain. Jenis-jenis kayu yang digunakan adalah kayu kesambi, bakau, akasia dan *eucalyptus*.

- c. Kertas (*pulp*) merupakan bahan yang berasal dari kayu, bambu dan jerami. Pinus dan damar merupakan pohon yang menghasilkan bahan kertas yang memiliki kertas kualitas tinggi karena berasal dari kayu-kayu berserat panjang, seperti yang saat ini tidak murni difungsikan sebagai kertas melainkan dicampur dengan jenis kayu daun lebar seperti sengon laut.

### **2.1.2. Hasil Hutan Bukan Kayu**

Hasil Hutan Bukan Kayu yang selanjutnya disingkat HHBK adalah hasil hutan hayati baik nabati maupun hewani beserta produk turunan dan budidaya kecuali kayu yang berasal dari hutan (Permenhut No. P.35/Menhut-II/2007). Berdasarkan definisi tersebut maka HHBK dapat diperoleh dari kegiatan pemungutan di hutan alam dan tanaman serta dari kegiatan pemanenan di hutan tanaman yang dikelola untuk HHBK. Hal ini memberi kesempatan yang luas untuk mengembangkan HHBK melalui hutan tanaman (Surakusuma, 2017).

Pemanfaatan HHBK diatur dalam UU No. 41 tahun 1999 pasal 26 (pada hutan lindung) dan pasal 28 (pada hutan produksi), serta PP. No. 6 tahun 2007 pasal 28 (hutan tanaman dan hutan produksi). Pemanfaatan HHBK dapat menghasilkan produk bernilai tinggi yang mampu meningkatkan devisa negara. Pemanfaatan HHBK dapat menjadi komoditas yang patut diperhitungkan. HHBK yang berasal dari hasil hutan yang potensial untuk dikembangkan dan mempunyai nilai ekonomi tinggi antara lain getah pinus.

Getah pinus diperoleh dari proses penyadapan pohon pinus (*Pinus merkusii*), kegiatan penyadapan tersebut dapat dilakukan setelah pohon berumur 11 tahun atau memiliki diameter batang minimal 25 cm. Getah pinus merupakan salah satu contoh HHBK yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat. Menurut Aritonang (2013) dalam Lempang (2018) mengatakan bahwa bahan yang mempunyai susunan yang kompleks, dihasilkan oleh kelenjar tertentu yang membentuk saluran getah yang dikelilingi oleh sekelompok sel-sel parenkim merupakan pengertian dari getah tumbuhan (resin).

Prinsip keluarnya getah dari luka adalah saluran getah pada semua sisi dikelilingi oleh saluran parenkim, diantara saluran dan sel-sel parenkim terdapat keseimbangan osmotik. Jika dibuat luka pada batang pinus akan menyebabkan saluran getah terbuka, sehingga tekanan dinding berkurang yang mengakibatkan getah dari pohon pinus tersebut keluar. Getah yang dihasilkan pohon pinus digolongkan sebagai oleoresin yang merupakan cairan asam-asam resin dalam terpentin yang menetes keluar apabila saluran resin pada kayu atau kulit pohon tersayat atau pecah (Lempang, 2018).

Dalam kegiatan penyadapan getah pinus dipengaruhi oleh dua faktor yakni internal dan eksternal, antara lain (Lempang, 2018) :

1. Faktor internal yang berpengaruh terhadap produksi getah pinus antara lain faktor genetik (antar jenis dalam satu jenis pohon), umur tanaman, diameter dan tinggi pohon, kondisi tajuk, volume kayu gubal, dan kerapatan tegakan.
2. Faktor eksternal yang berpengaruh terhadap produksi getah antara lain lingkungan (cahaya dan temperatur, tempat tumbuh, unsur hara, udara, dan air), kegiatan pengelolaan (pengembalaan, pembakaran, dan pemangkasan cabang, penjarangan tanaman dan teknik penyadapan). Teknik penyadapan getah pinus meliputi bentuk luka sadap, pola sadap, ukuran lebar dan kedalaman luka sadap, arah luka sadap, intensitas pemungutan dan pembaharuan luka sadap, serta penggunaan stimulan.

Secara garis besar terdapat tiga sistem penyadapan getah pinus berdasarkan bekas luka sadapan, antara lain (Lempang, 2018) :

#### 1. Sistem Koakan

Cara penyadapan dengan teknik koakan sudah dilakukan sejak tahun 1975an di Indonesia. Teknik koakan dilakukan dengan membentuk huruf U terbalik. Koakan dibuat sejajar panjang batang dengan kedalaman 2 cm dan lebar 10 cm dengan menggunakan alat sadap konvensional yang disebut kedukul/petel atau alat semi mekanis yaitu mesin mujitech. Saluran getah yang dilukai akan cepat menutup jika tidak diberi perangsang, sehingga produksi getah yang diperoleh rendah. Untuk meningkatkan produksi getah, perlu diberikan perangsang untuk memperpanjang waktu mengalirnya getah, sehingga frekuensi pembuatan lukabarudapat dikurangi dan pohon pinus dapat disadap lebih lama.



*Gambar 1. Teknik Koakan*

## 2. Sistem Koprak

Penerapan sistem koprak merupakan sistem penyadapan getah pinus yang dianggap paling aman untuk kelestarian pohon pinus karena menyebabkan kerusakan batang yang relatif kecil. Penyadapan getah pinus dengan sistem ini dilakukan dari bagian pangkal batang ke arah atas dengan menggunakan pisau sadap, luka sadap berbentuk huruf V (pola India), lebar 15 cm, kedalaman 1 cm (bagian kayu yang terluka sekitar 0,2 cm) dan jarak antara setiap luka sadap 2 cm.



*Gambar 2. Teknik Koprak*

### 3. Sistem Bor

Pada tahun 1966 sistem penyadapan getah pinus dengan cara membor batang pohon menggunakan bor manual telah dilakukan di Indonesia. Pembuatan luka sadap dimulai dari bagian pangkal batang ke arah atas, luka sadap berbentuk lubang diameter 2,2 cm dengan kedalaman 4-8 cm. Untuk memudahkan getah mengalir dari dalam batang pohon ke dalam wadah penampung getah (kantong plastik) melalui saluran getah (pipa paralon atau selang plastik diameter 1,9 cm atau 2,2 cm dan panjang 6 cm), maka lubang bor tersebut dibuat miring dari luar (kulit batang) ke arah atas menuju pusat batang (empulur).



*Gambar 3. Teknik Bor*

## 2.2. Ibu Rumah Tangga

Lingkup rumah tangga sangat lekat pada sosok seorang ibu yang umumnya berperan sebagai pengatur seluruh kebutuhan dan pemeliharaan rumah tangga, maka hadirilah sebutan ibu rumah tangga. Sementara itu kepala keluarga bertanggung jawab untuk mencari nafkah. Walaupun pada zaman sekarang kenyataannya tidak jarang lagi lumrah kita temukan ibu dan bapak yang sama-sama berperan sebagai pencari nafkah (Alfons, 2010).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Pengertian ibu rumah tangga adalah perempuan yang mengurus seluruh keperluan rumah tangga. Jika merujuk pada jenis pekerjaan yang terdapat di Kartu Tanda Penduduk (KTP), seorang perempuan yang bekerja di kantor walaupun ia sudah menikah dan memiliki anak, secara keseluruhan pada KTP jenis pekerjaannya adalah karyawati. Berbeda jika seorang perempuan yang total mengurus rumah tangga dan tidak bekerja di luar rumah, pekerjaannya pada KTP adalah ibu rumah tangga.

### **2.2.1. Peran Ibu Rumah Tangga Secara Umum**

Menurut Efendy (2004) *dalam* Alfons (2010) beberapa peran yang umum dilakukan oleh sosok ibu dalam rumah tangganya, antara lain :

1. Mengurus rumah tangga seperti memasak, mencuci, menyapu, dan lain-lain ;
2. Mengasuh serta mendidik anak-anaknya ;
3. Serta menjadi anggota masyarakat yang aktif dan harmonis lingkungannya yang diwujudkan dalam berbagai kegiatan seperti arisan, pengajian, dan sebagainya.

### **2.2.2. Peran Ibu Rumah Tangga Terhadap Pemanenan Hasil Hutan Kayu**

Pemanenan hasil hutan kayu dapat dimanfaatkan oleh masyarakat khususnya ibu rumah tangga salah satunya ialah pembuatan arang sekam padi. Sekam merupakan kulit bagian terluar dari bulir padi yang juga disebut merang atau cangkang padi. Oleh karena itu di pabrik penggilingan padi sekam hanya dibakar begitu saja. Padahal sekam padi memiliki banyak manfaat bagi manusia, salah satunya pembuatan arang dari sekam padi (Surdianto dkk, 2015).

Adapun pembuatan arang sekam melalui proses pembakaran tak sempurna atau parsial sekam padi, sehingga hasil akhir pembakaran berupa arang. Terdapat beberapa cara untuk membuat arang sekam padi, antara lain (Surdianto dkk, 2015):

1. Membuat alat pembakaran

Menyiapkan tong silinder atau drum yang terbuat dari besi, seng, alumunium atau logam yang tahan api lainnya. Dengan ukuran kurang lebih 20 liter. Kemudian salah satu alas dibuang atau atap silinder tersebut. Pada bagian alas atau atap silinder yang tidak dibuang, lalu dibuat lubang berbentuk lingkaran dengan diameter 10 cm. Usahakan lubang terdapat tepat ditengah-tengah lingkaran atau berada di titik pusat diameter silinder.

Setelah itu membuat lubang-lubang dengan paku atau pahat pada dinding silinder (diamater kurang lebih 0,5 cm) dengan jarak antar lubang sekitar 2-3 cm. Lubang tersebut berfungsi untuk membuang panas dari bahan bakar ke tumpukan sekam padi, tanpa harus membakar sekam secara langsung. Bagian yang tajam dari lubang tersebut harus mengarah keluar mirip seperti parutan kelapa. Hal ini dimaksudkan supaya lidah api menjulur keluar, karena jika bagian yang tajamnya

mengarah ke dalam lidah api tidak akan menjulur keluar. Pipa akan berfungsi sebagai cerobong asap sekaligus untuk ruang pembakaran.

Tahap selanjutnya mencari dan membuat pipa seng sepanjang 1 cm dengan diameter 10 cm. Masukkan pipa seng tersebut ke dalam lubang yang telah dibuat pada alas atau atap silinder, sehingga berfungsi sebagai cerobong asap bagi kamar pembakaran yang ada di silinder utama. Kemudian rekatkan pipa tersebut dengan cara dilas sehingga pipa berdiri tegak lurus di atas silinder atau letakkan pipa cerobong pada lubang yang ada di silinder, ganjal dengan paku dan ikat dengan kawat besi agar pipa cerobong dapat berdiri tegak.

## 2. Proses pembakaran arang sekam

Proses pembuatan arang sekam diawali dengan memilih lokasi pembakaran. Usahakan proses pembuatan arang sekam terletak jauh dari perumahan atau jalan, karena proses pembakaran sekam padi akan menimbulkan asap yang tebal. Sebaiknya alas tempat pembakaran terbuat dari lantai keras yang tahan panas, atau alasi bagian bawah dengan plat seng sebelum melakukan pembakaran. Hal tersebut bertujuan untuk memudahkan dalam pengambilan arang sekam.

Kemudian dibuat api unggun seukuran silinder yang telah kita buat sebelumnya. Bahan bakarnya bisa dengan menggunakan kertas koran, kayu bakar atau daun-daun kering. Setelah itu nyalakan api, lalu tutup api tersebut dengan silinder yang telah diberi cerobong asap tadi. Timbun ruang pembakaran silinder yang di dalamnya sudah ada nyala api dengan beberapa karung sekam padi. Penimbunan dilakukan menggunakan ke atas setinggi kurang lebih 1 meter dengan puncak timbunan cerobong asap yang menyembul keluar. Setelah menunggu selama kurang lebih 20-30 menit atau saat puncak timbunan sekam padi terlihat menghitam, naikkan sekam yang masih berwarna coklat di bawah ke arah puncak. Lakukan terus sampai semua sekam padi menghitam sempurna. Setelah semua sekam berubah menjadi hitam, siram dengan air hingga merata. Penyiraman dilakukan untuk menghentikan proses pembakaran. Apabila proses pembakaran tidak dihentikan maka arang sekam akan berubah menjadi abu.

### **2.2.3. Peran Ibu Rumah Tangga Terhadap Pemanenan Getah Pinus**

Pohon pinus tidak hanya dapat dimanfaatkan oleh masyarakat berupa hasil kayu, melainkan juga getahnya. Getah pohon pinus disadap oleh masyarakat dan hasil penyadapan tersebut dimanfaatkan untuk memperoleh pendapatan. Menurut Wulansari (2019) dalam hasil penelitiannya menyatakan peran perempuan bukan hanya sebagai ibu rumah tangga, tetapi perempuan juga dapat bekerja sebagai penyadap getah pinus. Perempuan yang selalu dianggap hanya pantas mengerjakan pekerjaan rumah, kenyataannya perempuan juga bisa mengerjakan pekerjaan laki-laki khususnya sebagai penyadap getah pinus.

Penelitian yang dilakukan oleh Wulansari (2019) terkait peran perempuan dalam penyadapan getah pinus berada di Desa Jambewangi. Proses yang dilakukan oleh ibu rumah tangga meliputi pembaruan luka pada pohon pinus, penyemprotan cairan asam stimulan agar getah yang dihasilkan banyak. Perempuan dilibatkan dalam penyadapan getah pinus untuk mempercepat pekerjaan dan untuk menambah produktivitas, karena pekerjaan yang dilakukan oleh dua orang dirasa lebih efisien dan produktivitasnya lebih banyak jika dibandingkan laki-laki bekerja sendiri. Pendapatan laki-laki jika bekerja sendiri dilihat dari produktivitas getah yang dihasilkan hanya bisa menghasilkan 3 drum, namun jika perempuan dilibatkan dalam pekerjaan, produktivitas getah yang dihasilkan juga meningkat yaitu mencapai lima drum.

## **23. Kontribusi**

Kontribusi berasal dari bahasa Inggris yakni *Contribute* atau *Contribution* maknanya yang berarti adalah keikutsertaan, keterlibatan diri maupun sumbangan. Dalam hal ini kontribusi dapat berupa materi ataupun tindakan. Hal yang bersifat materi misalnya seorang individu atau sebuah lembaga yang memberikan bantuan terhadap pihak lain demi kebaikan bersama. Sedangkan yang bersifat tindakan, seperti membantu dalam hal melakukan suatu kegiatan tertentu (Susanti, 2015).

Kontribusi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah sumbangan atau pemberian. Jadi kontribusi adalah pemberian pada setiap jenis kegiatan, peranan, masukan, ide dan lainnya. Sedangkan menurut kamus Ekonomi, kontribusi adalah sesuatu yang diberikan bersama-sama dengan pihak lain untuk tujuan biaya, atau kerugian tertentu dan untuk mencapai tujuan bersama. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kontribusi adalah keterlibatan yang dilakukan oleh individu atau sebuah lembaga yang kemudian memposisikan dirinya terhadap peran dalam sebuah kerja sama, dan memberikan dampak nilai dari aspek sosial dan ekonomi (Susanti, 2015).

Manajemen hutan yang baik akan berdampak positif untuk pemanfaatan hutan itu sendiri oleh masyarakat sekitar, baik dari segi HHK maupun HHBK. Kegiatan pemanfaatan hasil hutan tersebut tidak hanya dilakukan oleh kepala rumah tangga saja seperti yang kita ketahui, namun ibu rumah tangga juga dapat berkontribusi dalam kegiatan tersebut. Besar kecilnya kontribusi ibu rumah tangga dapat membantu menyokong perekonomian keluarga. Ibu rumah tangga dengan kontribusi kecil dapat dipengaruhi oleh jenis pekerjaan yang dilakukan seperti membantu suami dalam menggarap hutan ataupun tenaga upahan yang menggarap tanah milik orang lain. Sedangkan ibu rumah tangga yang memiliki kontribusi besar disebabkan oleh produksi hasil hutan setiap kali panen. Semakin besar hasil panen semakin banyak pula pendapatan yang diterima (Lubis dkk, 2019).

### **2.3.1. Kontribusi Ibu Rumah Tangga Terhadap Curahan Waktu Kerja**

Curahan waktu kerja adalah jumlah waktu yang dialokasikan untuk melakukan serangkaian kegiatan yang biasa dilakukan di dalam dan luar rumah tangga dalam satuan waktu atau jam. Waktu kerja rumah tangga merupakan gambaran dari upaya rumah tangga tersebut dalam mempertahankan hidupnya dan meningkatkan kesejahteraan keluarganya dengan menyesuaikan kesempatan kerja yang ada serta sumberdaya yang dimiliki. Besarnya waktu yang dicurahkan untuk masing-masing pekerjaan menunjukkan kemampuan seseorang dalam menyelesaikan suatu pekerjaan (Mahardi, 2017).

Putri (2007) *dalam* Maradou (2019) mengungkapkan bahwa secara garis besar curahan waktu kerja wanita dibagi menjadi dua, yaitu curahan waktu kerja untuk kegiatan ekonomi seperti kegiatan dasar, kegiatan sosial, dan kegiatan rumah tangga seperti membersihkan rumah, memasak, mencuci pakaian dan mengasuh anak. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi curahan waktu kerja, antara lain :

#### 1. Umur

Umur yang dimiliki oleh seseorang merupakan salah satu indikator yang berpengaruh terhadap kemampuan fisik. Seseorang yang memiliki umur lebih muda cenderung akan memiliki kemampuan fisik yang lebih kuat dari pada mereka yang memiliki umur yang lebih tua. Umur produktif merupakan tingkatan umur dimana seseorang akan mampu menghasilkan produk maupun jasa, atau dengan kata lain umur produktif merupakan umur dimana seseorang akan mampu bekerja dengan baik. Selama pekerja anggota keluarga khususnya ibu rumah tangga dalam umur produktif maka curahan jam kerja akan meningkat. Sebaliknya semakin tua umur yang dimiliki oleh ibu rumah tangga maka curahan jam kerjanya akan semakin menurun (Ahmad, 2014).

#### 2. Tingkat Pendidikan

Semakin tinggi tingkat pendidikan, maka akan semakin besar probabilitas anggota keluarga yang bekerja. Payaman (1985) *dalam* Ahmad (2014) menjelaskan bahwa semakin tinggi pendidikan maka akan menjadikan waktu yang dimiliki menjadi mahal, dan keinginan untuk bekerja semakin tinggi, sebaliknya semakin rendah tingkat pendidikan, maka akses pekerjaan pun sangat terbatas.

#### 3. Upah

Besar kecilnya upah yang diterima dapat mempengaruhi jumlah penghasilan yang diterima dan berkaitan langsung dengan kesejahteraan keluarga. Semakin besar curahan waktu kerja maka upah yang diterima semakin banyak. Upah juga dapat bertambah apabila curahan waktu kerja dilakukan di luar dari jam kerja yang ditentukan atau dapat dikatakan dengan jam kerja lembur (Eliaha, 2007).

Berdasarkan penelitian Wulansari (2019) terkait peran perempuan dalam penyadapan getah pinus. Pada awalnya perempuan membantu pemanenan getah pinus tersebut namun dirasa kurang optimal, perempuan dirasa mampu untuk melakukan semua penyadapan getah pinus seperti pembaruan luka, penyemprotan CAS dan pengumpulan getah. Memaksimalkan peran perempuan dalam hal penyadapan tersebut dianggap dapat mempercepat waktu pengerjaan.

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Wulansari dkk (2019) mengatakan bahwa ternyata perempuan memiliki curahan waktu kerja yang lebih banyak dibandingkan dengan laki-laki. Pada hakekatnya perempuan dipandang feminis yang memiliki sifat lemah lembut, cantik, emosional atau keibuan dan memiliki fisik yang lemah dibandingkan dengan laki-laki yang dianggap lebih kuat, rasional, jantan dan perkasa, namun berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan perempuan mampu mengerjakan pekerjaan maskulin. Pada kenyataannya perempuan pun dapat menyelesaikan setiap tahapan dalam kegiatan penyadapan. Beberapa ibu rumah tangga memiliki fisik lebih kuat dibanding laki-laki berdasarkan dari curahan waktu dalam pembaharuan luka pohon pinus, dimana perempuan lebih cekatan dan lebih cepat dalam bekerja.

Peraturan mengenai ketenagakerjaan telah diatur secara khusus dalam Undang-Undang No.13 tahun 2003 pasal 77 sampai pasal 85. Dimana mewajibkan setiap pengusaha untuk melaksanakan ketentuan jam kerja. Ketentuan jam kerja ini mengatur 2 sistem, yaitu :

- a. 7 jam kerja dalam 1 hari atau 40 jam kerja dalam 1 minggu untuk 6 hari kerja ; atau
- b. 8 jam kerja dalam 1 minggu untuk 5 hari kerja.

Pada kedua sistem jam kerja tersebut juga diberikan batasan jam kerja yaitu 40 (empat puluh) jam dalam 1 (satu) minggu. Apabila melebihi dari ketentuan waktu kerja tersebut, maka waktu kerja dapat dikatakan lembur sehingga pekerja atau buruh berhak atas upah lembur.

### 2.3.2. Kontribusi Ibu Rumah Tangga Terhadap Pendapatan

Pendapatan adalah keseluruhan penghasilan yang diterima baik dari sektor formal maupun nonformal yang dihitung dalam jangka waktu tertentu. Pendapatan menurut ilmu ekonomi diartikan sebagai nilai maksimum yang dapat dikonsumsi oleh seseorang dalam satu periode seperti keadaan semula. Berdasarkan pernyataan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah suatu hasil yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga dari usaha ataupun bekerja yang berupa, uang maupun barang yang diterima atau dihasilkan dalam jangka waktu tertentu (Pertiwi, 2015).

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan yang diperoleh, antara lain :

#### 1. Umur

Menurut Hasyim (2006) *dalam* Dwinaga (2017), umur dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam melihat aktivitas seseorang dalam bekerja, dengan kondisi umur yang masih produktif maka kemungkinan besar seseorang dapat bekerja dengan baik dan maksimal. Adapun mekanisme pengaruh umur tersebut yaitu bila umur seseorang telah melewati masa produktif, maka semakin menurun kekuatannya sehingga dapat mempengaruhi produktivitas dan pendapatan yang dimiliki.

#### 2. Tingkat pendidikan

Tingkat pendidikan seseorang menjadi salah satu faktor yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hal tersebut disebabkan karena dengan meningkatnya pendidikan maka seseorang akan dapat memperoleh pekerjaan dengan imbalan yang relative tinggi. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan pekerja maka akan semakin tinggi pula tingkat produktifitas yang pada akhirnya dapat mempengaruhi tingkat pendapatan mereka.

#### 3. Curahan Waktu Kerja

Setiap anggota rumah tangga yang berada dalam usia kerja serta dianggap bersedia untuk mencurahkan waktunya dalam rangka memaksimalkan kepuasannya apabila seseorang menawarkan tenaga kerja maka hal yang ditawarkan adalah bukan hanya dirinya sebagai media seutuhnya akan tetapi

waktu yang dimilikinya. Sugeng (2009) *dalam* Dwinaga (2017) menyimpulkan bahwa jam kerja berpengaruh terhadap pendapatan perempuan dalam perekonomian rumah tangga. Semakin lama jam kerja perempuan, maka semakin banyak hasil yang diterima sehingga kebutuhan keluarga bisa terpenuhi.

Wanita bekerja untuk memperoleh pendapatan (baik tambahan atau pokok) disamping penghasilan dari suami. dilakukan untuk mencukupi kebutuhan keluarga. Sehingga yang dimaksud dengan kontribusi Ibu Rumah Tangga bekerja guna menambah pendapatan keluarga adalah tambahan penghasilan yang diberikan kepada rumah tangga yang dimiliki, dengan indikator jumlah pendapatan yang diterima dan jumlah uang yang diberikan kepada rumah tangganya. Besarnya kontribusi yang diberikan oleh ibu rumah tangga terhadap pendapatan keluarga tergantung oleh penghasilan yang diterima atas hasil pekerjaannya. Ibu rumah tangga yang bekerja di luar pekerjaan rumah tangga diharapkan mampu memberikan kontribusi yang besar untuk meningkatkan pendapatan keluarga (Mahardi, 2017).

Ibu rumah tangga secara langsung atau tidak langsung ikut terlibat dan bertanggung jawab dalam mengelola kegiatan usaha yang berhubungan dengan peningkatan kesejahteraan keluarga. Namun, umumnya perempuan diberikan upah yang lebih rendah dibanding dengan laki-laki. Seringkali upah yang dihasilkan ibu rumah tangga dianggap sebagai kontribusi dari suami terhadap pendapatan total keluarga. Hal tersebut disebabkan karena perempuan seringkali dianggap sebagai orang kedua yang hanya membantu pasangan (Mahardi, 2017).

Menurut Zein *dalam* Mahardi (2017) pendapatan yang rendah dapat mengakibatkan kebutuhan ekonomi rumah tangganya kurang sehingga membuat istri berusaha untuk memenuhi kekurangan tersebut dengan cara mencari pekerjaan demi memperoleh pendapatan. Semakin kecil pendapatan rumah tangga yang dihasilkan oleh suami, maka semakin besar peranan istri dalam menyumbangkan pendapatan guna mencukupi kebutuhan hidup rumah tangganya. Kontribusi pendapatan pada satu jenis kegiatan terhadap total pendapatan rumah tangga tergantung pada produktivitas faktor produksi yang digunakan dari jenis kegiatan yang bersangkutan.